

Peningkatan Keterampilan Kerajinan Anyaman *Rakki'* bagi Warga Jemaat Kasimpo

Rachel¹, Linerda Tulaktondok², Selvi Paggua³

¹²³Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

¹rachel@ukitoraja.ac.id, ²linerda@ukitoraja.ac.id, ³selvipanggua@ukitoraja.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

anyaman lidi, rakki', keterampilan warga, pengabdian masyarakat, Jemaat Kasimpo

Copyright © 2026

The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis warga Jemaat Kasimpo dalam membuat kerajinan anyaman *rakki'* berbahan dasar lidi. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk membantu peserta mengenali bahan lidi yang layak pakai, memahami teknik dasar anyaman, membentuk pola *rakki'*, merapikan produk, serta melihat peluang pemanfaatan *rakki'* sebagai produk rumah tangga dan produk kreatif bernilai ekonomi. Permasalahan mitra meliputi belum meratanya keterampilan warga dalam mengolah lidi, belum adanya pelatihan terarah tentang pembuatan *rakki'*, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi bahan lokal sebagai kegiatan produktif. Kegiatan dilaksanakan di Jemaat Kasimpo dengan melibatkan 22 peserta. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan mitra, persiapan bahan dan alat, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, evaluasi hasil karya, serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami tahapan pembuatan *rakki'*, mempraktikkan teknik dasar anyaman, menghasilkan produk sederhana, dan menunjukkan minat untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dampak kegiatan bagi mitra terlihat pada meningkatnya keterampilan praktis, tumbuhnya kepercayaan diri peserta, terbentuknya kerja sama antarwarga, dan munculnya peluang kegiatan produktif berbasis potensi lokal.

Pendahuluan

Kerajinan anyaman rakki' berbahan lidi merupakan salah satu keterampilan lokal yang masih relevan bagi warga Jemaat Kasimpo. Produk ini memiliki fungsi praktis sebagai wadah atau perlengkapan rumah tangga. Rakki' juga memiliki nilai budaya karena memanfaatkan bahan alam yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan warga dalam membuat rakki' belum merata. Sebagian warga mengenal bentuk rakki', tetapi belum menguasai teknik pemilihan lidi, penyusunan pola, pengikatan dasar, pembentukan produk, dan perapian hasil akhir.

Masalah utama mitra adalah belum adanya pelatihan terarah yang membantu warga mempelajari pembuatan rakki' secara sistematis. Bahan lidi tersedia dan mudah diperoleh, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk kerajinan bernilai guna. Warga juga belum memiliki panduan kerja yang jelas tentang urutan pembuatan rakki', standar kerapian, dan cara menjaga kekuatan struktur anyaman. Kondisi ini membuat potensi bahan lokal belum berkembang menjadi kegiatan produktif yang dapat mendukung kreativitas, pelestarian keterampilan lokal, dan peluang ekonomi rumah tangga.

Pemanfaatan lidi sebagai bahan kerajinan telah digunakan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan lidi sawit dapat membantu peserta membuat anyaman dasar dan menghasilkan produk piring. Budaraga et al. (2019) juga menjelaskan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah kelapa berupa lidi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menghasilkan produk seperti piring makan dan tempat buah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat mengubah bahan sederhana menjadi produk yang lebih bernilai.

Kegiatan pengabdian serupa juga berkaitan dengan penguatan ekonomi keluarga. Kusnadi (2019) menjelaskan bahwa pelatihan anyaman lidi kelapa dapat membantu masyarakat menambah keterampilan dan membuka peluang pendapatan keluarga. Garnasih (2020) menegaskan bahwa limbah lidi kelapa sawit dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis melalui pelatihan dan pendampingan. Dahlia et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengembangan potensi lidi sawit dapat mendukung sektor industri berbasis potensi desa. Dengan demikian, lidi tidak hanya menjadi limbah atau bahan sisa, tetapi dapat menjadi bahan produksi kerajinan.

Pelatihan berbasis praktik langsung dipilih karena keterampilan menganyam tidak cukup dipahami melalui penjelasan lisan. Peserta perlu melihat contoh, mencoba, menerima koreksi, dan mengulang tahapan kerja. Direktorat Kursus dan Pelatihan (n.d.) menegaskan bahwa kursus dan pelatihan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan memberi bekal berwirausaha. Azmi et al. (2022) menggunakan pendekatan apprenticeship dalam pelatihan kerajinan dari limbah lidi sawit. Pendekatan tersebut relevan karena peserta belajar melalui bimbingan langsung saat mengerjakan produk.

Selain meningkatkan keterampilan, pelatihan kerajinan lidi dapat memperkuat partisipasi sosial. Rasoki dan Nurmalia (2024) melaporkan bahwa pelatihan pemanfaatan limbah lidi sawit kepada kelompok wanita tani dilakukan dengan metode partisipatif. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu membuat anyaman dan mulai memasarkan produk secara luring dan daring. Adiinto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan lidi sawit dapat membentuk kelompok perempuan yang memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan dan berpotensi memperoleh pendapatan tambahan.

Komunitas jemaat dapat menjadi ruang strategis untuk pengembangan keterampilan warga. Balik dan Lakatua (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan piring anyaman lidi kelapa pada wadah perempuan jemaat dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Jemaat Kasimpo yang memerlukan kegiatan produktif berbasis potensi lokal, mudah dipraktikkan, dan dapat dikerjakan secara berkelompok.

Berdasarkan masalah mitra dan dukungan hasil pengabdian sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga Jemaat Kasimpo dalam membuat kerajinan anyaman rakki' berbahan lidi. Tujuan khusus kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang bahan lidi, melatih teknik dasar anyaman rakki', membimbing peserta menghasilkan produk sederhana, dan menumbuhkan kesadaran tentang peluang pengembangan rakki' sebagai produk kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan 22 peserta warga Jemaat Kasimpo.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jemaat Kasimpo, Tana Toraja, pada Rabu, 27 Mei 2026. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan diikuti oleh 22 peserta warga Jemaat Kasimpo. Mitra kegiatan adalah warga jemaat yang membutuhkan penguatan keterampilan membuat kerajinan anyaman rakki' berbahan lidi. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif berbasis praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena peserta terlibat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyuluhan, demonstrasi, praktik, pendampingan, sampai evaluasi hasil karya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi lima bagian. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Tim pelaksana mengamati kemampuan awal peserta, ketersediaan bahan lidi, dan kebutuhan pelatihan. Tahap kedua adalah persiapan kegiatan. Tim melakukan koordinasi dengan pengurus Jemaat Kasimpo, menetapkan waktu dan tempat, menyiapkan bahan lidi, alat potong, bahan pengikat, dan contoh produk. Tahap ketiga adalah penyuluhan dan demonstrasi. Instruktur menjelaskan manfaat kerajinan rakki', karakter bahan lidi, teknik dasar anyaman, dan contoh bentuk produk.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Alur kegiatan pelatihan dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana mencatat kemampuan awal warga Jemaat Kasimpo, kebutuhan keterampilan, serta harapan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan agar sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dengan pihak jemaat untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, tempat kegiatan, dan kesiapan bahan.

Tahap berikutnya adalah persiapan bahan dan pelaksanaan kegiatan inti. Bahan utama berupa lidi dipilih, dibersihkan, dan disiapkan sebelum pelatihan. Alat pendukung yang digunakan meliputi alat potong sederhana dan bahan pengikat. Kegiatan inti diawali dengan penyuluhan singkat tentang manfaat kerajinan lidi, nilai budaya rakki', serta potensi pengembangannya sebagai produk ekonomi rumah tangga. Setelah itu, instruktur mendemonstrasikan proses pembuatan rakki' mulai dari penyusunan pola dasar, pengikatan, pembentukan, sampai perapian produk.

Tahap keempat adalah praktik langsung. Seluruh peserta membuat anyaman rakki' dengan bimbingan instruktur. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok untuk memperbaiki kesalahan teknik, terutama pada penyusunan lidi, pengikatan dasar, dan perapian sisi luar. Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi. Hasil karya peserta dinilai berdasarkan kerapian anyaman, kekuatan struktur, kesesuaian bentuk, dan kemampuan peserta menjelaskan kembali urutan kerja. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala serta merumuskan kebutuhan pelatihan lanjutan.

Hasil

Kegiatan pelatihan anyaman rakki' di Jemaat Kasimpo, Tana Toraja, diikuti oleh 22 peserta. Peserta terlibat aktif sejak tahap penyuluhan sampai praktik pembuatan produk. Pada awal kegiatan, sebagian peserta belum mampu menyusun lidi secara seimbang. Kesulitan paling banyak muncul pada tahap pembentukan dasar rakki', pengaturan jarak antarlidi, dan perapian sisi luar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah mitra sesuai dengan hasil identifikasi awal, yaitu belum meratanya keterampilan teknis dalam membuat rakki'.

Setelah mengikuti demonstrasi dan pendampingan, peserta mulai memahami urutan kerja pembuatan rakki'. Peserta dapat mengenali lidi yang lebih lentur, menyusun lidi dengan lebih rapi, dan mengikuti pola anyaman dasar. Praktik langsung menjadi bagian utama kegiatan karena peserta dapat melihat contoh, meniru langkah kerja, mencoba sendiri, lalu memperbaiki hasil anyaman berdasarkan arahan instruktur.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam tiga aspek. Pertama, peserta memahami fungsi dan karakter bahan lidi. Mereka mengetahui bahwa lidi yang terlalu kaku, terlalu muda, atau mudah patah dapat memengaruhi kerapian dan kekuatan produk. Kedua, peserta mampu mempraktikkan teknik dasar anyaman rakki', mulai dari menyusun, mengikat, membentuk, sampai merapikan anyaman. Ketiga, peserta mulai memahami potensi rakki' sebagai produk kreatif untuk kebutuhan rumah tangga, kegiatan gereja, acara adat, dan peluang usaha sederhana.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Temuan kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya. Dewi et al. (2023) dan Budaraga et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan anyaman lidi dapat meningkatkan keterampilan praktis masyarakat. Kusnadi (2019), Garnasih (2020), dan Rasoki dan Nurmalia (2024) juga menegaskan bahwa kerajinan lidi dapat dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomi apabila peserta memperoleh pelatihan, pendampingan, dan dorongan pemasaran yang sesuai. Dengan demikian, pelatihan rakki' di Jemaat Kasimpo memiliki dasar yang relevan sebagai kegiatan pemberdayaan berbasis bahan lokal.

Dampak kegiatan bagi mitra terlihat pada aspek keterampilan, sosial, dan ekonomi awal. Pada aspek keterampilan, peserta memperoleh kemampuan dasar

membuat rakki' dari tahap pemilihan bahan sampai perapian produk. Pada aspek sosial, peserta bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu, dan berdiskusi saat menghadapi kesulitan teknis. Proses ini meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri peserta. Pada aspek ekonomi awal, peserta mulai melihat bahwa rakki' dapat dikembangkan menjadi produk rumah tangga atau cendera mata sederhana apabila kualitas, desain, dan pemasaran ditingkatkan.

Kegiatan ini juga memberi dampak pada kesadaran mitra terhadap potensi lokal. Bahan lidi yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal mulai dipandang sebagai bahan produksi kerajinan. Peserta tidak hanya menghasilkan produk latihan, tetapi juga memperoleh gambaran tentang standar produk yang perlu diperbaiki agar lebih layak pakai dan layak jual. Dampak ini penting karena keberlanjutan kegiatan bergantung pada kemampuan warga untuk melanjutkan latihan setelah pelatihan selesai.

Beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan. Kendala pertama adalah perbedaan kemampuan awal peserta. Peserta yang belum pernah menganyam membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pola dasar. Kendala kedua adalah kualitas lidi yang tidak seragam. Lidi yang terlalu kaku atau mudah patah membuat proses anyaman lebih sulit. Kendala ketiga adalah waktu pelatihan yang terbatas. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas produk, variasi desain rakki', teknik finishing, pengemasan, dan strategi pemasaran sederhana.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan anyaman rakki' berbahan lidi di Jemaat Kasimpo dilaksanakan pada Rabu, 27 Mei 2026, dengan melibatkan 22 peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memilih bahan lidi, menyusun pola, mengikat dasar anyaman, membentuk rakki', dan merapikan produk akhir.

Pelatihan berbasis praktik langsung terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra karena peserta belajar melalui contoh, latihan, koreksi, dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pada aspek kerapian anyaman, kekuatan struktur, dan kesesuaian bentuk produk. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami potensi rakki' sebagai produk kreatif berbasis bahan lokal.

Dampak utama kegiatan bagi mitra adalah meningkatnya keterampilan teknis, tumbuhnya kepercayaan diri, terbentuknya kerja sama antarwarga, dan munculnya kesadaran tentang peluang pengembangan rakki' sebagai produk rumah tangga atau produk bernilai ekonomi. Pelatihan lanjutan perlu dilakukan pada aspek inovasi desain, finishing, pengemasan, dan pemasaran agar produk rakki' dapat berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adianto, Yazid, T. P., Habibie, D. K., Andini, F. K., Hadi, A., & Putri, R. A. (2024). *Pemberdayaan perempuan Suku Akit melalui pelatihan pemanfaatan lidi sawit*. Jurnal Niara, 17(1), 154-161.
- Azmi, A., Febrina, W., Sari, F., Desyanti, D., Mahmud, S. F., & Marbun, N. J. (2022). *Pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah lidi sawit bagi Dasawisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk Kota Dumai*. CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement, 2(2), 99-104.
- Balik, D., & Lakatua, R. D. (2025). *Pengembangan ekonomi kreatif wadah perempuan Jemaat GPM Hatusua melalui pelatihan pembuatan piring anyaman lidi kelapa*. MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 45-50.
- Budaraga, I. K., Syafrudin, Gusriati, & Sumarno, W. (2019). *Pelatihan pemanfaatan limbah kelapa (lidi) menjadi kerajinan tangan di Nagari IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Buletin Udayana Mengabdi, 18(3), 100-105.
- Dahlia, R., Yendra, L. D. M., Irfandri, M. A., Rahmadani, P., Khairi, I., Zaky, P., Monika, D. A., Lestari, S. E. W., Arnelia, S., Jannah, M. N. M., & Lesmana, I. (2022). *Pengembangan potensi budidaya lidi sawit di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak dalam sektor industri*. Unri Conference Series: Community Engagement, 4, 86-95.
- Dewi, F. K., Murtadlo, A., Rizki, H., Nazipurahman, M., & Anggraini, P. A. (2023). *Pelatihan ibu-ibu PKK Desa Tambang Besi: Pemanfaatan potensi desa melalui lidi sawit menjadi anyaman piring*. Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1).
- Direktorat Kursus dan Pelatihan. (n.d.). *Program kursus dan pelatihan untuk pengembangan keterampilan dan bekal berwirausaha*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Garnasih, R. L. (2020). *Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk bernilai ekonomis*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 3(2), 96-102.
- Kementerian Perindustrian. (2026). *Potensi kerajinan anyaman lidi sawit: Peluang usaha ramah lingkungan bagi masyarakat sekitar perkebunan sawit*. Balai Besar Kerajinan dan Batik.
- Kusnadi. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Rasoki, T., & Nurmalia, A. (2024). *Pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi sebagai upaya penguatan pendapatan masyarakat*. JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri, 8(4).